

nmoBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda daerah perbukitan didaerah tropis seperti di negara kita. Kerusakan yang ditimbulkan tidak hanya berdampak langsung seperti rusaknya fasilitas umum, lahan pertanian ataupun korban jiwa, akan tetapi dapat menimbulkan dampak tidak langsung seperti menghambat kegiatan pembangunan dan aktivitas ekonomi pada daerah bencana dan sekitarnya. Hal ini cenderung semakin meningkat berkaitan dengan meningkatnya aktivitas manusia salah satunya laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, sehingga kebutuhan akan lahan semakin meningkat pula, menyebabkan keseimbangan lingkungan hidup terganggu karena adanya tekanan yang besar terhadap kebutuhan lahan yang menimbulkan tidak sedikit penggunaan lahan tidak sesuai fungsinya.

Pemanfaatan lahan yang berlebihan seperti pembukaan lahan baru dan pemotongan lereng untuk pembuatan jalan dan permukiman serta pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah konservasi telah menyebabkan beban pada lereng semakin berat. Perubahan pengelolaan penggunaan lahan tersebut akan memicu terjadinya bencana akibat degradasi lingkungan, salah satunya bencana longsor.

Selain aktifitas manusia, longsor umumnya disebabkan faktor alam antara lain kondisi geologi, curah hujan dan topografi selain itu, getaran atau gempa bumi dapat mempengaruhi stabilitas lereng yang dapat mengakibatkan terjadinya longsor.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Provinsi Jawa Barat tahun 2011 terdapat 11 kabupaten di Jawa Barat yang masuk kategori rawan longsor tinggi, yakni Kabupaten Garut, Cianjur, Bandung, Bogor, Majalengka, Tasikmalaya, Cirebon, Ciamis, Kuningan, Purwakarta, Sukabumi, Kota Cimahi, Sumedang.

Dari data tersebut Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten

yang rawan longsor tinggi. Wilayah Selatan Kabupaten Majalengka memiliki kondisi morfologi yang terdiri dari perbukitan sehingga berpotensi terjadinya bencana alam longsor. Selain itu curah hujan yang cukup tinggi menjadi faktor lain penyebab bencana longsor.

Menurut data BPBD Kabupaten Majalengka tahun 2012 daerah dengan resiko tinggi terkena ancaman longsor umumnya berada di bagian tengah wilayah Kabupaten Majalengka yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Argapura, Bantarujeg, Maja, Argapura, Banjaran, Sukahaji, Cigasong, Dawuan, Jatiwangi, Leuwimunding dan di sebagian kecil wilayah Kecamatan Rajagaluh.

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Majalengka di Kecamatan Maja terjadi beberapa kali bencana longsor salah satunya yang terjadi di Desa Maja Utara pada tanggal 18 November 2012 yang mengakibatkan beberapa rumah warga terseret longsor, sehingga menyebabkan kerugian materi. Pemetaan daerah yang tidak dilakukan secara berkala, menjadi salah satu penyebab jatuhnya korban jiwa ataupun kerugian materi. Selain itu dikarenakan informasi yang tersedia tidak disajikan dalam skala yang detil, sehingga banyak masyarakat tidak mengetahui lokasi rawan longsor. Selain itu faktor lainnya yaitu kawasan hutan dan penyangga di beberapa wilayah Kecamatan Maja yang telah berubah menjadi area tanaman tahunan serta permukiman.

Dari fakta tersebut analisis sebaran kerawanan bencana longsor sangat perlu dilakukan terutama dengan skala yang lebih detail, dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) analisis tersebut dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan akurat. Dari analisis kerawanan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk penyusunan informasi penanggulangan bencana yang digunakan sebagai masukan bagi perencanaan dan pembangunan wilayah. Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul: **“Analisis Sebaran Kerawanan Bencana Longsor dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi fisik (curah hujan, penggunaan lahan, kemiringan lereng, pelapukan batuan, kedalaman efektif tanah, struktur tanah dan

tekstur tanah) di wilayah Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka?

2. Bagaimana sebaran tingkat kerawanan bencana longsor di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi fisik (curah hujan, penggunaan lahan, kemiringan lereng, pelapukan batuan, kedalaman efektif tanah, struktur tanah dan tekstur tanah) di wilayah Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.
2. Menganalisis sebaran tingkat kerawanan longsor di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui kondisi fisik di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui sebaran kerawanan longsor di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.
4. Dapat dijadikan sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat untuk mengurangi tindakan yang dapat memicu terjadinya longsor, khususnya mereka yang tinggal di kawasan rawan longsor dan sekitarnya.
5. Memberikan peringatan atau antisipasi bagi masyarakat Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka terhadap kemungkinan kejadian longsor sehingga dapat mengurangi jumlah kerugian yang akan ditimbulkan.
6. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkenaan dengan wilayah-wilayah yang memiliki bahaya longsor.
7. Sebagai contoh dari kerangka umum analisis pendekatan kelingkungan, masalah yang terjadi adalah longsor di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka
8. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran, khususnya pada materi

pembahasan tentang mitigasi bencana.

9. Sebagai referensi dan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas kelas XII sub pokok bahasan Sistem Informasi Geografis untuk kajian geografi.

E. Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kerawanan Bencana Longsor
- B. Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Longsor
- C. Kerangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Alat dan Bahan Penelitian
- H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Kondisi Umum Daerah Penelitian
- B. Analisis Data Lapangan
- C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bidang Pendidikan Geografi

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi